
PENGARUH FAKTOR-FAKTOR *FRAUD DIAMOND* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Veren Handoko

Email: verehandokoo@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 60 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, *financial stability*, pergantian auditor dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

KATA KUNCI: *fraud diamond* dan *financial statement fraud*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam menyusun laporan keuangan, setiap perusahaan selalu berusaha menggambarkan kondisi perusahaannya dalam keadaan yang baik. Hal ini bertujuan agar para pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemennya baik. Namun, ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu serta memberikan keuntungan bagi pelaku

kecurangan. Dalam hal ini laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi. *Fraud diamond* merupakan teori yang disempurnakan oleh Wolfe dan Hermanson dari *fraud triangle*. Di dalam *fraud diamond* terdapat empat faktor yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. *Pressure* adalah motivasi dari individu untuk bertindak *fraud* yang disebabkan oleh adanya tekanan, baik tekanan keuangan maupun non keuangan. Tekanan ini juga dapat disebabkan oleh pribadi maupun tekanan dari perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor *pressure* diproksikan dengan *financial stability* yang diukur dengan *assets change* dan *financial target* yang diukur dengan *return on assets*.

Opportunity adalah suatu kondisi yang memberikan peluang kemungkinan seseorang untuk berbuat *fraud*. Munculnya suatu peluang dikarenakan adanya pengawasan yang kurang ketat serta pengendalian internal yang lemah. Dalam penelitian ini, *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry* yang diukur dengan *receivable*. *Rationalization* adalah sebuah gaya hidup dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip yang menyatukan, secara tidak langsung rasionalisasi membenarkan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada. Pembeneran ini bisa terjadi saat pelaku merasa berhak mendapatkan sesuatu yang lebih meliputi posisi, gaji dan promosi. Dalam penelitian ini, faktor *rationalization* diproksi dengan menggunakan pergantian auditor. *Capability* adalah kemampuan seseorang untuk melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. Kemampuan ini lebih banyak diarahkan pada situasi untuk mengelabui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi. Dalam penelitian ini, faktor *capability* diproksi dengan menggunakan pergantian direksi.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana komunikasi bagi manajer kepada pihak luar untuk menunjukkan kinerja perusahaan pada suatu periode akuntansi. Menurut Harahap (2011: 105): Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal meliputi pemilik perusahaan, manajemen dan karyawan sedangkan pihak eksternal meliputi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan menjadi suatu bentuk komunikasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, sehingga perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan yang akurat dan relevan.

Perusahaan menunjukkan peningkatan eksistensi kinerja mereka melalui pelaporan keuangan, namun terkadang hasil kinerja yang tertuang dalam laporan keuangan lebih bertujuan untuk mendapatkan kesan “baik” dari berbagai pihak. Dorongan atau motivasi untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak sering memaksa perusahaan untuk melakukan manipulasi di bagian-bagian tertentu, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya. Tidak dapat dihindari bahwa hal ini menimbulkan celah untuk melakukan tindak kecurangan (*fraud*) dalam perusahaan.

Fraud menurut *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu seperti manipulasi, memberikan laporan yang keliru atau bentuk perbuatan lain yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok tertentu secara langsung ataupun tidak langsung dapat merugikan pihak lain. Menurut Dewi (2017: 2): definisi lain *fraud* adalah tindakan yang disengaja, dirancang untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok, dan merugikan pihak lain.

Fraud yang dilakukan mempunyai kepentingan tersendiri baik itu kepentingan *principal* maupun *agent*. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976): yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Di dalam perusahaan, *principal* diperankan oleh pemegang saham sedangkan *agent* diperankan oleh manajer. Pemegang saham berharap dapat menerima pengembalian yang lebih tinggi atas investasinya, sehingga manajer memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham. Keadaan ini menimbulkan seorang manajer untuk melakukan tindak kecurangan yang disengaja mengakibatkan terjadinya salah saji material pada laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan atau yang biasanya disebut dengan *Financial Statement Fraud* merupakan kesengajaan dalam melakukan kelalaian dan kesalahan

dalam membuat laporan keuangan dengan penyajian yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. *Financial Statement Fraud* dilakukan untuk memberi gambaran kondisi keuangan dalam keadaan baik, sehingga dapat menarik keuntungan bagi perusahaan tersebut. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak berkepentingan.

Fraud diamond merupakan pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* merupakan bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triagle* yang dikemukakan oleh Cressey dalam Machado dan Gartner (2001) yaitu terdiri dari *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikansi terhadap *fraud* yaitu *capability*.

Pressure (tekanan) adalah suatu kondisi yang ditujukan kepada individu atau kelompok orang yang dapat mengubah tingkah laku individu tersebut. Menurut Iqbal dan Murtanto (2016): *pressure* yaitu adanya insentif atau tekanan atau kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola asetnya dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan juga banyak. Bentuk *financial statement fraud* yang dilakukan manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Dengan demikian manajemen berusaha memanipulasi laporan keuangan yang dihasilkan untuk menutupi stabilitas keuangannya (*financial stability*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martantya dan Daljono (2013) yang mengungkapkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *pressure* adalah *financial target*. *Financial target* adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditentukan oleh direksi atau manajemen. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan aktivitas perusahaan dengan performa yang baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini dilakukan agar kegiatan perusahaan dapat berlangsung terus menerus sehingga dapat mencapai *financial target* yang diharapkan.

Skousen dan Twedt (2009): mengatakan bahwa *return on assets* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa profitabilitas yang tinggi memicu pihak manajemen merasa bahwa hal ini akan meyakinkan dan menarik perhatian para

investor terhadap perusahaan mereka. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan *financial statement fraud*. Peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rengganis, et al (2019) yang menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Opportunity (Peluang) merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat melakukan kecurangan. Di dalam bukunya, Tuanakotta (2015: 211): menyatakan bahwa pelaku kejahatan harus mempunyai persepsi bahwa ada peluang baginya untuk melakukan kejahatan tanpa diketahui orang lain. Situasi dan kondisi tersebut memungkinkan seseorang bisa berbuat atau melakukan kegiatan yang memungkinkan *fraud*. Pada penelitian ini *opportunity* diproksikan dengan menggunakan *nature of industry*. *Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri.

Dalam laporan keuangan ada beberapa akun yang nominalnya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun cadangan kerugian piutang tak tertagih dan akun persediaan. Penilaian estimasi seperti persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, seperti memanipulasi umur ekonomis aset. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnovaldi dan Wibowo (2019) yang menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Rationalization (rasionalisasi) adalah suatu tindakan yang membenarkan pikirannya dalam melakukan tindakan kejahatan. Menurut Dewi (2017: 53): Rasionalisasi merupakan mencari pembenaran dari *fraud* yang akan dilakukan. Rasionalisasi membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan *fraud* pada akhirnya melakukannya. Hal ini dikarenakan penipu memandang tindakan ilegalnya suatu tindakan yang dapat diterima.

Rasionalisasi seringkali dihubungkan dengan sikap dan karakter seseorang dalam membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak baik. Rendahnya integritas yang dimiliki seseorang menimbulkan pola pikir dimana orang tersebut merasa dirinya benar saat melakukan *fraud*. Dalam penelitian ini, *rationalization* diproksikan dengan frekuensi pergantian auditor.

Pergantian auditor yang digunakan perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk untuk menghilangkan jejak *fraud* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya

guna menutupi *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rasiman dan Rachbini (2018) bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Capability (kemampuan) merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya. Menurut Yesiariani dan Rahayu (2017): definisi lain dari kemampuan adalah seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. *Fraud* tidak akan terjadi tanpa adanya orang dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail kecurangan.

Wolfe dan Hermanson (2004) dalam tulisannya berpendapat bahwa terdapat enam faktor terkait elemen *capability* yang mempengaruhi pelaku *fraud*, yaitu *positioning, intelligence and creativity, convidence, coercion, deceit, dan stress*. Dalam penelitian ini, *capability* diprosikan dengan *positioning* (perubahan direksi). Dengan mengandalkan posisinya, seorang direksi dapat mempengaruhi orang lain dengan kemampuannya untuk memanfaatkan keadaan yang dapat memperlancar tindakan *financial statement fraud*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rasiman dan Rachbini (2018) yang menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif dan terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

H₂: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

H₃: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

H₄: Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

H₅: Pergantian Direksi berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan

sampel sebanyak enam puluh perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari enam puluh perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	300	-,4774	5,0983	,101668	,3499472
ROA	300	-,5488	,2621	,019054	,0801180
RECEIVABLE	300	-,6914	382,8949	1,299999	22,1077583
F-SCORE	300	-77,1551	4,4360	-,373007	4,7241440
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berikut Tabel 2 dan Tabel 3 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel *dummy*, yaitu pergantian auditor dan pergantian direksi dari enam puluh perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Pergantian Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	223	74,3	74,3	74,3
	1	77	25,7	25,7	100,0
	Total	300	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Pergantian Direksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	180	60,0	60,0	60,0
	1	120	40,0	40,0	100,0
	Total	200	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	R	Adjusted R Square	Sig.	f
	B	Std. Error						
1 (Constant)	,109	,002	60,258	,000				
Lag achange	-,002	,004	-,403	,687				
Lag roa	,192	,025	7,629	,000				
Lag receivable	-1,66	,027	-6,234	,000	,525 ^a	,275	,000 ^b	19,620
Lag pa	-,006	,004	-1,705	,426				
Lag pd	,003	,003	-,797					

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4, maka persamaan regresi linear berganda dapat terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 0,109 - 0,002X_1 + 0,192X_2 - 0,166X_3 - 0,006X_4 + 0,003X_5 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif, sehingga hubungan variabel *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud* adalah searah. Nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,525 artinya terdapat korelasi yang kuat antara variabel *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, pergantian

auditor dan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*. Nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan nilai sebesar 0,261 yang berarti variabel *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, pergantian auditor dan pergantian direksi dapat memberikan penjelasan terhadap perubahan *financial statement fraud* sebentar 26,1 persen sedangkan 73,9 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi pada penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 19,620 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} didapat sebesar 2,249008 dengan menggunakan taraf signifikansi 5 persen serta jumlah variabel independen (k) sebanyak lima variabel, jumlah data (n) yang dianalisis sebanyak 264. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 yang artinya *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, pergantian auditor dan pergantian direksi secara serentak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sehingga model penelitian ini dinyatakan layak.

b. Uji t

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji t pada Tabel 4, pengujian pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,687 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan *achange* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Financial target yang diprosikan dengan *return on assets* terhadap *financial statement fraud* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi negatif sebesar 0,192. Hal ini menunjukkan bahwa *financial target* yang diprosikan dengan *return on assets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Nature of industry yang diprosikan dengan *receivable* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,166. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *nature of industry* yang diprosikan dengan *receivable* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Rationalization yang diproksikan dengan pergantian auditor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,089 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang merupakan proksi dari *rationalization* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Capability yang diproksikan dengan pergantian direksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,426 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, *financial stability*, pergantian auditor dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti *leverage* dan mengganti objek penelitian ke sektor lain serta memperpanjang periode penelitian agar memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnovaldi, Yudha dan Wibowo. 2019. "Analisis Determinan Fraud Diamond Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Statement." *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol. 14, No. 2, hal. 125-146.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2014. *Report to Nation*. USA: ACFE.
- Dewi, Rozmita. 2017. *Fraud Penyebab Dan Pencegahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Iqbal, Muhammad dan Murtanto. 2016. "Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Seminar Nasional Cendekiawan*, vol. 2, hal. 17.1-17.20.

-
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling. 1976. "The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure." *Journal of Financial and Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.
- Machado, Michele Rilay Rodrigues dan Ivan Ricardo Gartner. 2001. "The Cressey hypothesis (1953) and an investigation into the occurrence of corporate fraud: an empirical analysis conducted in Brazilian banking institutions." São Paulo SP: Universidade de São Paulo Faculdade de Economia Administração e Contabilidade Departamento de Contabilidade e Atuária, Vol. 12, pp.1-22.
- Martantya dan Daljono. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang." *Diponegoro Journal of Accounting*, 2013, Vol. 2, No. 2, hal. 1-12.
- Rasiman dan Widarto Rachbini. 2018. "Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 5, No. 2, hal.188-200.
- Rengganis, RR. Maria Yulia Dwi et al. 2019. "Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud." *International Research Journal of Management, IT & Social Science*, Vol. 6, No. 3, pp. 1-10.
- Skousen, Christoper J dan Brady James Twedt. 2009. "Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis." *Cross Cultural Management: An International Journal*, Vol. 16, pp. 301-316.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wolfe, D.T. dan Dana R. Hermanson. 2014. "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud." *The Certified Public Accountant (CPA) Journal*.
- Yesiariani, Merissa dan Isti Rahayu. 2017. "Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 21, No. 1, hal. 49-60.